

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kekurangan insulin (hormon pengatur gula darah) rendahnya kadar insulin atau keduanya (Shrivastva *et al.*, 2019). Penyakit yang berhubungan dengan diabetes tipe 2 merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular di Indonesia, yaitu sekitar 2,1% dari seluruh kematian (PERKENI, 2020). Diabetes merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak pada produktivitas dan menurunkan sumber daya manusia (Haskas *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes dan 230 juta jiwa mengalami ulkus diabetikum. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), Atlas Diabetes edisi ke-10, terdapat 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) di seluruh dunia menderita diabetes dan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah. Berdasarkan data tersebut, jumlah ulkus diabetikum akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2014, dengan 40% dari seluruh penderita diabetes menderita ulkus diabetikum. Berdasarkan hasil survey kesehatan (Riskesdas, 2018), disebutkan bahwa 849 di Indonesia menderita diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penderita diabetes. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi diabetes di Jawa Barat sebesar 1,74%, kurang dari 2% prevalensi Nasional. Jumlah

penderita diabetes di Depok sebanyak 38.479 jiwa (Profil Kesehatan Jawa Barat 2022).

Kadar gula darah yang tinggi dapat menyebabkan komplikasi diantaranya hipertensi, gagal ginjal, penyakit perifer, serta luka pada kaki atau ulkus diabetikum (Fadhilah, 2019). Komplikasi diabetes melitus yang umum adalah ulkus diabetik atau luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Ulkus disebabkan oleh neuropati perifer, penyakit arteri perifer atau kombinasi keduanya (PERKENI, 2020).

Menurut hasil penelitian (Maghfuri, 2019) faktor yang mempengaruhi munculnya ulkus kaki atau ulkus diabetikum pada penderita diabetes adalah durasi menderita diabetes >10 tahun, kadar kolesterol >200 mg/dl, kadar HDL <45 mg/dl, ketidakpatuhan terhadap pola makan diabetes, kurang aktivitas fisik, perawatan kaki tidak teratur dan penggunaan alas kaki tidak tepat.

Infeksi ulkus diabetikum dapat menyebar dengan cepat dan menyerang jaringan yang lebih dalam, sehingga menyebabkan amputasi dan kematian jika tidak ditangani secara serius (Rahmawati *et al.*, 2020). Ulkus diabetikum menemani penderita sepanjang hidupnya dan mempengaruhi kualitas hidup (Purwansyah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Syarif (2013) disimpulkan bahwa pasien dengan ulkus diabetik memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Penyebab menurunnya kualitas hidup pasien ulkus diabetikum adalah sulitnya menjalani kehidupan sehari-hari akibat nyeri dan kelelahan pasien.

Selain itu, nyeri pada ulkus diabetik juga dapat menyebabkan pasien sulit tidur sehingga pasien sering mengeluhkan kualitas hidupnya.

Menurunnya kualitas hidup menyebabkan menurunnya perawatan diri yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan gula darah dan meningkatkan risiko berbagai komplikasi. Komplikasi umum yang menyebabkan penurunan kualitas hidup antara lain serangan jantung, gagal ginjal, tekanan darah tinggi, stroke, neuropati, amputasi ekstremitas bawah dan kehamilan akibat diabetes yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan kematian janin (Purwansyah, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, durasi menderita diabetes, komplikasi diabetes (Rantung *et al.*, 2015).

Lama menderita diabetes merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien ulkus diabetikum. Semakin lama seseorang menderita diabetes, maka semakin tinggi risiko terjadinya komplikasi diabetes seperti ulkus diabetikum, sehingga mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Jihan *et al.*, 2016). Banyak keadaan yang dapat mengakibatkan terbentuknya luka pada daerah kaki penderita diabetes, yaitu memiliki durasi menderita diabetes bahkan lebih dari 10 tahun. Seorang penderita diabetes jangka panjang berisiko mengalami ulkus diabetikum sehingga pasien kualitas hidupnya kurang berkualitas (Ramadhan *et al.*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan

ulkus diabetikum menyatakan adanya hubungan bermakna antara faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum antara lain umur, komplikasi yang dialami dan kecemasan, sedangkan hasil penelitian menunjukkan status pernikahan dan lama menderita tidak memiliki hubungan yang bermakna antara faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum.

Berdasarkan data dari Rumah Rawat Luka (RUMAT) dari tahun 2015-2020 terdapat 22.654 pasien ulkus diabetikum. Studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa Rumah Rawat Luka wilayah Depok setidaknya ada 76 pasien baru yang terdata sejak bulan Oktober – Desember 2023. Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Rawat Luka Wilayah Depok Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah sebagai berikut ”Adakah faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Teridentifikasi faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat hipertensi, lama menderita diabetes melitus tipe 2, lama menderita ulkus diabetikum).
2. Teridentifikasi kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum
3. Teridentifikasi hubungan lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum.
4. Teridentifikasi hubungan lama menderita ulkus diabetikum dengan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum.
5. Teridentifikasi hubungan komplikasi hipertensi dengan kualitas hidup pasien ulkus diabetikum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Penderita Ulkus Diabetikum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien dengan ulkus diabetikum sehingga pasien dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

1.4.2. Rumah Rawat Luka

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Rawat Luka Wilayah Depok dalam perawatan luka ulkus diabetikum.

1.4.3. Fakultas Kesehatan UNAS

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur sebagai salah satu sarana untuk memperkaya informasi dan memberikan data dasar yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

1.4.4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang meningkatkan kualitas hidup pasien dengan ulkus diabetikum.

